

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan subsektor hotel, restoran dan pariwisata ini di satu sisi memberikan keuntungan ekonomis yang cukup tinggi. Keuntungan ekonomis ini membawa pengaruh pada pendapatan negara secara umum dan kesejahteraan masyarakat sekitar secara khusus. Kehadiran wisatawan dapat diartikan sebagai kehadiran rezeki bagi sejumlah orang mulai para pemandu wisata, para pedagang sampai tukang becak. Menurut Hermawan (2016) “Pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata” Dengan demikian, subsektor hotel, restoran dan pariwisata bukan sekedar memberikan keuntungan bagi pelaku-pelaku bidang pariwisata melainkan juga memberikan keuntungan sektor-sektor lain di luar hotel, restoran dan pariwisata.

Pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali berdasarkan tingkat laba yang diperoleh. Perusahaan yang dianggap prospektif yang memberikan profit atau laba dimasa yang akan datang pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi. Salah satu parameter perusahaan yang paling sering dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian investor dan calon investor karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan profit perusahaan karena memang sudah menjadi tujuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba. Pertumbuhan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Maka dari itu, laba merupakan hal penting untuk mencerminkan sebagai jaminan dalam kelangsungan hidup pada perusahaan tersebut jika perusahaan dijalankan tetapi tidak menghasilkan laba maka dari itu perusahaan tidak akan bertahan lama serta laba juga termasuk pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perubahan nilai rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia

Tabel 1.1
Data Perubahan Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan
Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia.

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	-1,35	20,52	-19,45	-2,83
2	Arthavest Tbk	1,48	4,61	11,6	4,16
3	Bayu Buana Tbk	26,14	27,21	32,95	22,72
4	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	-40,84	12,68	-39,11	-59,95
5	Fast Food Indonesia Tbk	105,02	172,61	167	96,77
6	Hotel Mandarine Regency Tbk	248	260	128	-17,88
7	Saraswati Griya Lestari Tbk	103	-13,92	13,44	-2,45
8	Island Concepts Indonesia Tbk	3,91	4,36	15,16	32,84
9	Indonesian Paradise Property Tbk	112,29	181,57	147,43	-36,76
10	Jakarta International Hotels & Development Tbk	91,83	316,4	192,52	108,17
11	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	211	169,43	179,21	339,19
12	MNC Land Tbk	239,7	1,8	1,31	50,67
13	Mas Murni Indonesia Tbk	2,14	19,26	21,75	4,06
14	Panorama Sentrawisata Tbk	50,65	2,91	36,09	2,27
15	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	6,8	25,39	30,5	11
16	Pembangunan Graha Lestari Tbk	470	623	1,48	7,43
17	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	289,42	153,89	224,16	160,62
18	Pudjiadi & Sons Tbk	15,72	-655	27,73	-437
19	PT Red Planet Indonesia Tbk	-80,46	-53,32	-33,31	-18,38
20	Pioneerindo Gourmet International Tbk	-1,55	4,51	10,25	11,86
21	Hotel Sahid Jaya Tbk	350	763	1,46	-2,8
	Rata-rata	99,21	93,61	53,81	88,16

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata tidak semuanya memiliki kinerja yang baik, kinerja tersebut diukur menggunakan pertumbuhan laba perusahaan dengan mengurangkan laba perusahaan periode sekarang dengan periode satu tahun sebelumnya. Tabel pertumbuhan laba tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba setiap tahunnya tidak selalu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut (Warsidi dan Pramuka:2000) pertumbuhan laba dihitung

dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

Pertumbuhan laba pada tabel 1.1 tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan hasil yang menurun dari tahun ke tahun. Rata-rata pertumbuhan laba untuk tahun 2015 sebesar 99,21 kemudian pada tahun 2016 menunjukkan data 93,61 pada tahun 2017 menunjukkan data 53,81 dan pada tahun 2018 menunjukkan data 88,16. Dapat diketahui pertumbuhan laba yang menurun karena melemahnya nilai rupiah terhadap dollar AS sehingga membuat para investor berpikir ulang untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Hal ini mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, karena pertumbuhan laba pada perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Sedangkan dalam www.kompas.com Wisnu menyebutkan bahwa sektor hotel, restoran dan pariwisata menyumbang hampir 50% investasi kepada total investasi sektor pariwisata., sehingga setelah terjadi penurunan perusahaan mampu bangkit kembali dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Menurut Brigham & Huston 2006 laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan sangat penting guna pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Ada beberapa teknik analisa yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu

alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Selain kondisi perekonomian yang mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba, hal lain diduga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Rasio likuiditas tersebut dapat diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2010) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) Menurut Kasmir (2010), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Menurut Sartono (2001) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi

dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Rasio Aktivitas dapat diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) Menurut Kasmir (2010), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaat sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jika rasio aktivitas semakin tinggi, maka perusahaan mampu memanfaatkan aktivitas untuk menghasilkan penjualan akan mempengaruhi peningkatan laba, dengan demikian dapat diprediksi bahwa meningkatnya pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendasari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor dari pertumbuhan laba yang nantinya akan dilihat dari rasio keuangan. Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat judul : **“Analisis Pertumbuhan Laba subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan labapada subsektor hotel, restoran dan pariwisata di bursa efek indonesia?

2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada subsektor hotel, restoran dan pariwisata di bursa efek indonesia?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada subsektor hotel, restoran dan pariwisata di bursa efek indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan lebih terhadap hal-hal yang terjadi sebenarnya dalam sebuah perusahaan serta sebagai penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba yang nantinya dijadikan acuan

oleh peneliti selanjutnya, disamping itu penelitian ini mampu mendorong berkembangnya peneliti selanjutnya di bidang manajemen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.